

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang juga merupakan salah satu asas penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

Didalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa :

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik yang melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan belajar dan sumber belajar lainnya, dalam kompetensi dasar.¹

Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Abdul Majid didalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menyebutkan bahwa “pengalaman belajar hendaknya juga memuat kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Maksud dari definisi kecakapan hidup inilah

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 225-228.

yang nantinya dapat benar-benar dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang sebagai pedoman hidup kelak”.²

Didalam kurikulum pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan terdapat pembelajaran wajib dan pilihan yang dalam hal ini pembelajaran pilihan disebut dengan Muatan lokal. Muatan lokal merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan mata pelajaran tambahan disekolah yang dapat digunakan sebagai cirikhas dan produc unggulan dalam sebuah lembaga. Umumnya muatan lokal atau yang biasa disebut dengan (Mulok) antara lembaga satu dan yang lainnya berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh cultur dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh lembaga.

Seperti yang telah disebutkan oleh Mulyasa bahwa “muatan lokal adalah sebuah rencana dan peraturan yang berkaitan dengan isi dari isu yang telah diidentifikasi oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing daerah dan cara dimana directive digunakan untuk pelaksanaan kegiatan belajar”.³

Salah satu muatan lokal yang terdapat pada sebuah lembaga yang notabennya membawa kearifan lokal tradisi islam yang moderat adalah Aswaja. Aswaja merupakan suatu faham yang menganut I'tiqod dan amliyah Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya. I'tiqod dan amaliyah Nabi SAW dan sahabat-sahabatnya telah termaktub dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul secara terpencar-pencar, belum tersusun rapi dan teratur. Kemudian dikumpulkan dan dirumuskan dengan rapi oleh

² Ibid, 230.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 270.

seorang ulama besar Syaikh Abu Hasan Al Asy'ari. Secara spesifik Fuad Fachrudin didalam bukunya mendefinisikan :

Ahlu Sunnah Waljamaah (Aswaja) memiliki pengertian yang bermacam-macam. Aswaja adalah lawan dari kelompok Syi'ah yang terdiri dari Mu'tazilah dan Khawrij. Aswaja diidentikan dengan Asy'ariyah. Aswaja pada kelompok yang dengan konsisten memegang ajaran Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam dimensi kehidupan.⁴

Terkait dengan hal diatas dapat kita simpulkan Ahlussunah Wal Jama'ah berarti sekelompok golongan yang secara konsisten memegang teguh sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sekaligus menjadi golongan yang berbeda dari yang lain. Aswaja juga sering diartikan Asy'ariyah dikarenakan pengagas aliran ini adalah Abu Hasan Asy'ari.

Melihat realita pada saat ini tidak setiap orang yang notabennya sudah aqil baligh memahami akan faham yang selama ini dianutnya dan dijadikan sebagai landasan dalam beribadah dan bermuamalah. Bahkan semakin maraknya seruan kata bid'ah dikalangan kaum muslim yang diartikan sebagai perbuatan sesat dilabelkan pada perilaku keagamaan yang belum pernah diajarkan nabi sebelumnya. Seperti halnya muatan aswaja tradisi amaliyah NU diantaranya istighosah, tahlil peringatan Maulid Nabi dll. Akan tetapi dengan adanya muatan lokal yang sudah ditanamkan sejak dini ini, siswa sudah diperkenalkan dasar-dasar nilai yang mereka amalkan dalam satu cakupan mata pelajaran yaitu mata pelajaran *Aswaja*. *Aswaja* merupakan salah satu faham yang dianut oleh

⁴ Fuad Fachrudin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi* (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2006), 87

salah satu organisasi besar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama dimana terdapat tradisi dan amaliyah amaliyah yang ada didalamnya.

Salah satu sekolah yang menggunakan muatan lokal matapelajaran ASWAJA dalam kegiatan pembelajarannya adalah SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. SDNU Insan Cendekia merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di JL. Prof. Dr. Moestopo no 77 Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan visi aswaja sendiri yang diantaranya untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur dan adil, disiplin dan toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Ahlussunah wal Jama'ah (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu dewan guru SDNU Insan Cendekia yakni Ibu Gusvita,S.Pd.I pada tanggal 1 Nopember 2020 beliau menuturkan bahwa :

Dalam penerapan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia biasa dimasukkan dalam program kegiatannya anak-anak, seperti peringatan maulid nabi yang diisi dengan pembacaan tahlil, sholawat dan pembacaan al berjanji. Kita juga membiasakan anak-anak untuk bertawasul doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, pembiasaan dzikir dan lain-lainnya. Meskipun kami mengangkat dan menerapkan muatan lokal yang demikian, tetapi insyaallah kami tidak kalah berprestasi dengan lembaga pendidikan lain yang setingkat dengan kami. Justru muatan lokal aswaja ini menjadikan orang tua lebih yakin akan pendidikan di sekolah kami, Perlu diketahui bahwa SDNU Insan Cendekia sendiri merupakan sekolah yang dapat dikategorikan belum lama berdiri tapi untuk saat ini menjadi salah satu sekolah yang paling banyak menerima dan menolak siswa di kecamatan Ngadiluwih.⁵

⁵ Gusvita, Guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, Kediri, 1 Nopember 2020

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa implementasi muatan lokal mata pelajaran aswaja terhadap tradisi-tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih telah dilaksanakan dengan baik.

Selain beberapa hal yang telah peneliti sampaikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan SDNU Insan Cendekia merupakan satu-satunya lembaga pendidikan sekolah dasar ma'arif di kecamatan Ngadiluwih yang mempunyai progres cukup cepat perkembangannya dengan tetap menerapkan muatan lokal ASWAJA. Dan hal lain yang mendukung peneliti yaitu belum adanya penelitian terkait yang dilakukan di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.

Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui sejauh mana penerapan materi aswaja dan tradisi amaliyah NU yang dilaksanakan dengan mengambil judul proposal **ANALISIS IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL MATAPELAJARAN ASWAJA DALAM PELAKSANAAN TRADISI AMALIYAH NU PADA SISWA SISWI SDNU INSAN CENDEKIA NGADILUWIH.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru dalam melaksanakan pembelajaran ASWAJA dan Amaliyah NU pada siswa-siswi di SDNU Insan cendekia Ngadiluwih?

2. Apa sajakah kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran matapelajaran ASWAJA dan Tradisi amaliyah NU pada siswa-siswi di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam melaksanakan pembejajaran mata pelajaran ASWAJA dan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan cendekia Ngadiluwih.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh bapak ibu guru dan siswa dalam melaksanakan pembejajaran mata pelajaran ASWAJA dan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai suatu manfaat untuk mengetahui apa kegunaan suatu peneltiam, karena penelitian ini berguna:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam lembaga pendidikan islam dan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan islam pada umumnya dan lembaga pendidikan islam yang menerapkan muatan lokal berbasis

nilai-nilai bercorak ahlussunah wal jama'ah serta untuk memperkaya kepustakaan IAIN Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Bagi siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah keimanan serta ketaqwaan akan penerapan tradisi-tradisi amaliyah NU yang telah dilaksanakan.
2. Mengaplikasikan faham ahlussunah wal jamaah dan tradisi amaliyah NU dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

1. Bagi Bpk dan Ibu guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam mengimplementasikan muatan lokal matapelajaran ASWAJA.
2. Dapat memperkenalkan dan melakukan pembiasaan tradisi-tradisi amaliyah NU pada siswa dengan metode yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang

positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi edukasi dasar dalam mengetahui dan melaksanakan amaliyah-amaliyah NU bagi masyarakat nahdliyin dan umumnya semua masyarakat yang membaca penelitian ini.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan untuk pembaca yang berkaitan dengan faham ahlussunah wal jama'ah dan amaliyah-amaliyah NU khususnya warga nahdliyin dan umumnya semua masyarakat yang membaca penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Implementasi muatan lokal dalam pelaksanaan tradisi amaliyan NU memiliki relevansi dengan penelitian yang sebelumnya namun ada perbedaan dalam kajiannya. Penelitian yang relevan diataranya sebagai berikut:

1. Rokhman Tafudz, hasil penelitian yang berjudul *Implementas Nilai-nilai ASWAJA menurut Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTS Ribbatul Muta'alimin Pekalongan* menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai ASWAJA menurut Nahdlatul Ulama meliputi nilai tasamuh, tawassuth, tawazun, i'tidal dan *amar ma'ruf*

nahi munkar. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut menggunakan beberapa metode yakni metode pemahaman, pembiasaan dan keteladana (*Uswatun Hasanah*).⁶

2. Mukhamad Savi'i, hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Matapelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* menyimpulkan bahwa implementasi muatan lokal ASWAJA pada umumnya mempunyai beberapa poin pokok diataraya Ta'awun (tolong menolong), Tawasuth (Moderat), I'tidal (Percaya diri) dan Tasamuh (Toleransi). Adanya beberapa element tersebut dapat memberikan sumbangsih untuk menunjang pembentukan karakter islami pada siswa. karakter pada siswa.⁷
3. Titik Kurniawati, hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Matapelajaran Ahlussunah wal Jama'ah An Nahdliyah (ASWAJA) di MTS Ma'arif Fatahilah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur* menyimpulkan bahwa Implementasi muatan lokal mata pelajaran ASWAJA tercermin dalam nilai-nilai yang telah terangkum dalam kurikulum dan pelaksanaannya bersumber dari bekal teori yang terdapat dalam buku materi, aktifitas

⁶ Rokhman Tafudz, Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Menurut Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ribbatul Muta'alimin Pekalongan, (Skripsi UIN Wali Songo, Jakarta, 2018), 104.

⁷ Mukhamad Savi'i, Implementasi Matapelajaran ASWAJA dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019, (Skripsi IAIN Metro, Lampung, 2019), 100.

ritual (amaliyah-amaliyah) da pembiasaan akhlakuk karimah pada siswa.⁸

4. Umi Ma'tsumah, hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Matapelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (KE NU AN) di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Ngadiluwih* menyimpulkan bahwa sebagai pembiasaan rutin, kegiatan amaliyah yang dilaksanakan diantaranya; ziarah walisongo setiap 1 tahun sekali, istighotsah atau mujahadah bersama yang diikuti oleh wali murid, dan kegiatan tersebut khusus dilakukan untuk kelas 3 yang dilaksanakan setiap tahun.⁹
5. Muhamad Khoirul Anam, hasil penelitian yang berjudul *Pembelajaran ASWAJA sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Huda Ngreco*, menyimpulkan bahwa implementasi yang terdapat pada MTS Miftahul Ulum diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan berdo'a bersama, membaca asmaul husna, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup. Implementasi yang lain yakni penanaman sikap tasamuh, tawasuth dan tawazun pada siswa.¹⁰

⁸ Titik Kurniawati, Implementasi matepelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah (ASWAJA) di MTS Ma'arif Fatahilah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampug Timur, (Skripsi UIN Rade Intan Lampung, Lampung, 2018),80.

⁹ Umi Ma'tsumah, Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Matapelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (Ke NU an) di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih, (Skripsi STAIN Kediri, Kediri, 2017), 15.

¹⁰ Muhamad Khoirul Anam, Pembelajaran ASWAJA sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Huda Ngreco, (Skripsi STAIN Kediri, Kediri, 2017), 109.

